

## **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016**

**Tatas Ridho Nugroho**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit  
Mojokerto  
email: [tatasridho14@gmail.com](mailto:tatasridho14@gmail.com)

### **Abstrak**

Penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja dari suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor antara lain *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity Sensitivity to Market Risk* merupakan Tingkat kesehatan bank. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan termasuk dalam data sekunder. Variabel yang menjadi obyek penelitian ini yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Interest Risk Ratio (IRR), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik analisa yang digunakan yaitu menganalisis data yang terbentuk angka yang dibandingkan antara satu dengan yang lain kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Secara simultan variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai p value 0.000, secara parsial variabel CAR, LDR dan IRR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel BOPO secara parsial tidak memberikan pengaruh. Sumbangan pengaruh dari variabel independen terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0.926 atau 92.60% sedangkan sisanya sebesar 7.40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diantara 4 variabel bebas, yaitu CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ), yang dominan mempengaruhi variabel terikat pertumbuhan laba adalah variabel CAR ( $X_1$ ).

**Kata Kunci :** Tingkat Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Interest Risk Ratio* (IRR).

### **Abstract**

*Bank soundness is the result of the assessment of various aspects that affect the condition or performance of a bank through the assessment of factors such as Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity Sensitivity to Market Risk. The purpose of this study is to determine the effect of bank soundness on earnings growth in bank Go - Public In Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014-2016. The research method used in this research was multiple linier regression analysis method. The type of data used in this study was quantitative and the data source used included in the secondary data. The variables that become the object of this research are Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Interest Risk Ratio (IRR), and Profit Growth (Y). Analytical technique used to analyze the data that formed the numbers compared to one another then analyzed by used multiple linear regression test statistic. Simultaneously CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) and IRR ( $X_4$ ) variables have an effect on profit growth with p value 0.000, partially CAR, LDR and IRR variables significantly influence profit growth, while BOPO partially does not give effect. The magnitude of the effect of independent variables on profit growth (Y) of 0.926 or 92.6% while the rest of 7.4% influenced by other variables not included in this study. Among the 4 independent variables, namely CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) and IRR ( $X_4$ ), which dominantly influence the dependent variable of profit growth are CAR ( $X_1$ ) variables.*

**Keywords:** Bank Rating, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Interest Risk Ratio* (IRR).

## PENDAHULUAN

Bank memainkan peran sentral dalam perekonomian. Mereka menyimpan tabungan masyarakat dan membiayai pengembangan usaha dan perdagangan (Fethi, M. D., & Pasiouras, F. 2010). Sistem perbankan nasional yang sehat dibangun dengan permodalan yang kuat. Permodalan yang kuat akan bisa mendorong kepercayaan nasabah (stakeholder), yang selanjutnya akan membantu bank untuk mampu memperkuat permodalan melalui pemupukan perubahan laba ditahan. Apabila Perbankan nasional beroperasi secara efisien akan mampu meningkatkan daya saingnya, sehingga perbankan nasional tidak hanya sekedar mampu bersaing di segmen pasar domestik tetapi juga sangat diharapkan pada produk dan jasa perbankan yang ditawarkan bank nasional mampu bersaing di pasar internasional (Setyawan, dkk, 2012:43).

Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian bank menjadi hal penting untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor antara lain *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity Sensitivity to Market Risk*. Salah satu manfaat penilaian kesehatan bank sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha bank dan juga bisa digunakan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai acuan untuk pengawasan pada bank yang bersangkutan (Purwanto, 2016:5).

Bank yang sehat dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder), misalnya yaitu investor, masyarakat yang menggunakan jasa bank, bank sentral, dan lain sebagainya. Manfaat yang diterima oleh investor adalah pembagian dividen dan terhindar dari risiko. Masyarakat yang menggunakan jasa bank seperti penabung akan mendapatkan bunga atas simpanannya dan simpanannya terjamin. Bank yang sehat juga dapat mencerminkan keberhasilan bank sentral dalam pelaksanaan kebijakan moneternya (I Wayan, 2013:107).

Faktor perolehan laba merupakan hal penting dalam laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Laba merupakan hasil kerja yang diperoleh dari pihak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank (Purwanto, 2016:6). Menurut Paton dan Littleton dalam Suwardjono (2013:464) laba merupakan kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, dan pemegang saham tanpa mempengaruhi keutuhan *ekuitas* pemegang saham semula.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Bagi investor, informasi laba dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor tentu mengharapkan laba yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat memperoleh dividen yang lebih besar (Yuliatiningrum, 2016:41).

Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara positif, akan memancing investor lain untuk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba (Purwanto, 2016:7).

## KAJIAN LITERATUR

### 1) Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Kesehatan keuangan bank sebagai pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru, Budisantoso, 2006:51). Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan (Veithzal, 2012:465).

Penilaian kesehatan kinerja keuangan bank didasarkan pada sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan mencakup faktor CAMELS yang meliputi faktor Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity, Sensivitas To Market. Hal ini berdasarkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tanggal 31 Mei 2004.

#### (1) Capital (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau primary capital dan modal pelengkap atau *Secondary Capital* (Dendawijaya, 2003:46).

Adapun perhitungan *Capital Adequaty Ratio* menurut Dendawijaya (2003:144) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100$$

Skala pengukuran dari perhitungan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

- a. 12% : Sangat sehat
- b. 9% CAR < 12% : Sehat
- c. 8% CAR < 9% : Cukup sehat
- d. 6% < CAR < 8% : Kurang sehat
- e. CAR 6% : Tidak sehat

#### (2) Assets (Kualitas Aktiva)

Kualitas asset atau aktiva yang produktif sangat erat kaitannya dengan kelangsungan usaha bank. Aktiva produktif sebagaimana di maksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 adalah penanaman dana baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana yang berwujud saham (Dendawijaya, 2003:153). Aktiva produktif disini merupakan kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan (Veitzal, 2012:713).

#### (3) Management (manajemen)

Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Handoko, 2003:8). Manajemen secara umum

merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Unsur manajemen salah satu unsur penting dalam analisis perbankan, karena manajemen merupakan inti dari pengukuran apakah sebuah bank telah dikelola (Indriyani, 2011:22).

(4) *Earning* (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, hutang, manajemen aset terhadap hasil operasi suatu perusahaan (Brigham, Houston, 2013:146). *Earning (Rentabilitas)* merupakan hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank (Dendawijaya, 2003:120). Aspek *rentabilitas (earnings)* meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Pencapaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan tingkat efisiensi bank.
- b. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba internasional.

Menurut Dendawijaya (2003:121) rumus yang digunakan untuk menentukan beban operasional bank adalah :

$$\text{Rasio biaya (beban) operasional} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Skala pengukuran dari perhitungan rasio beban operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

- a. 93.52% : Sehat
- b. 93.52 - < 94.72% : Cukup sehat
- c. 94.72% - 95.92% : Kurang sehat
- d. > 95.92% : Tidak sehat

(5) *Liquidity* (Likuiditas)

Aspek likuiditas sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2003:116). likuiditas ialah kemampuan dari perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya segera untuk dibayarkan (Gitosudarmo, 2012:215). Bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Veithzal, 2012:484)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Skala pengukuran dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) beban operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

- a. LDR 75% : Sangat sehat
- b. 75% < LDR 85% : Sehat
- c. 85% < LDR 100% : Cukup sehat
- d. 100% < LDR 120% : Kurang sehat
- e. LDR > 120% : Tidak sehat

(6) *Sensitivity to Market Risk* (Sensivitas terhadap Resiko Pasar)

Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) merupakan penilaian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar. Maka dalam penelitian ini variabel dari *sensivitas to market* menggunakan aspek *market risk* yang mana variabel yang

digunakan modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.

$$\text{Interest Rate Risk Ratio (IRR)} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Interest Expend}} \times 100$$

## 2) Pertumbuhan Laba

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik (Baridwan, 2004:29). Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2005:230). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Laba yang didapat oleh perusahaan berbeda-beda sesuai dengan urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang akan dicapai tersebut digolongkan terlebih dahulu, dikaitkan dengan penetapan pengukuran laba. Dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba sebagai berikut:

### (1) Laba Kotor atas Penjualan

Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

### (2) Laba Bersih Operasi Perusahaan

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan jumlah penjualan, biaya administrasi dan umum.

### (3) Laba Bersih Sebelum Potongan Pajak

Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

### (4) Laba Bersih Sesudah Potongan Pajak

Laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun (Belkaoui, 2000:124)

## 3) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *capital* (permodalan) diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga menjadi modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Nilai rasio CAR yang meningkat akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan pula. Sesuai dari peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, setiap bank wajib memiliki kecukupan modal 8%. Dengan semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki maka keuntungan bank akan semakin tinggi. Manajemen perlu mempertahankan bahkan menambahkan nilai

CAR yang dimilikinya untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Sehingga CAR berpengaruh terhadap laba.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur aspek earnings. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin efisien dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki maka akan menekan biaya operasional yang mana akan meningkatkan laba. Sehingga rasio BOPO berpengaruh terhadap laba.

Aspek lain yang digunakan ialah aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR. Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank ialah 80% hingga 110%. Jika nilai dari LDR kurang dari 80% dari dana yang terhimpun bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Tinggi rendahnya rasio LDR berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Aspek terakhir yang digunakan ialah aspek sensitifitas terhadap resiko pasar yang diukur dengan rasio IRR (interest risk ratio). Rasio IRR (interest risk ratio), rasio ini menunjukkan perbandingan antara tingkat selisih bunga yang terjadi antara pendapatan bunga dan beban bunga. Rasio IRR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada laporan perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pada bulan Mei-Juli 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi. Peneliti menggunakan desain ini untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank Go – Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi bank yang terdaftar di BEI yang diunduh dari internet.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti menggunakan data hasil laporan bank Go – Publik di Bursa Efek Indonesia yang didapatkan di halaman website resmi BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 30 bank. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2013:118). Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Pengambilan Sampel Secara *Purposive***

No	Ketentuan	Jumlah
1	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016	30 Bank
2	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut turut pada periode 2014 – 2016.	18 Bank
3	Bank yang membuat laporan keuangan mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember	18 Bank
4	Bank yang menyediakan laporan keuangan serta adanya pertumbuhan laba dalam kurun waktu penelitian dari tahun 2014 – 2016	11 Bank

**Tabel 2**  
**Daftar Sampel Bank di BEI Berjumlah 11 Bank**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08/09/2007
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21/04/2000
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25/11/1996
5	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10/11/2003
7	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	14/07/2003
8	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1990
9	MCOR	Bank Windhu kentj. Inter Tbk	29/01/1900
10	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
11	SDRA	Bank Himpunan SaudanaTbk	15/12/2006

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 1) Variabel

##### (1) Variabel Independen

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*:  $X_1$

*Efisiensi operasional (BOPO)* :  $X_2$

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* :  $X_3$

*Interest Risk Ratio (IRR)* :  $X_4$

Dalam penelitian ini tidak menggunakan "CAMELS" karena variabel *Management* tidak dapat digunakan karena data yang diperoleh hanya data laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang bersangkutan, sehingga peneliti tidak dapat mengakses data yang berhubungan dengan management perusahaan.

##### (2) Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y)

### Definisi Operasional Variabel

#### (1) Variabel Independen

- a. Rasio ini digunakan untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan keamanan dan kesehatan bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Adapun perhitungan *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut ;

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100$$

- b. Beban Operasional terhadap *Pendapatan Operasional (BOPO)*, mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Adapun perhitungan Beban Operasional terhadap *Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah sebagai berikut ;

$$\text{Rasio biaya (beban) operasional} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Adapun perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut ;

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

- d. *Interest Risk Ratio* (IRR) Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar. Adapun perhitungan *Interest Risk Ratio* (IRR) adalah sebagai berikut ;

$$\text{Interest Rate Risk Ratio (IRR)} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Interest Expend}} \times 100$$

(2) Variabel Dependen

Pertumbuhan laba, yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

**Teknik Analisis Data**

**1) Uji Asumsi Klasik**

(1) Uji Multikolinearitas

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), yaitu apabila tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 berarti antar variabel tidak ada korelasi, regresi, korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

(2) Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White. Hasil uji dikatakan terdapat ketidaksamaan varians apabila probabilitas signifikansinya dibawah tingkat kepercayaan 5%.

(3) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

(4) Uji Autokorelasi

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*).

**2) Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y = pertumbuhan laba

a = Konstanta dari persamaan regresi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

$X_1$  = CAR  
 $X_2$  = BOPO  
 $X_3$  = LDR  
 $X_4$  = IRR  
e = Standard error

### 3) Uji Hipotesis

#### (1) Pengujian Hipotesis Pertama (Uji F)

Pengujian koefisien regresi ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat pertumbuhan laba (Y) digunakan uji F. Perhitungan uji F dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F =  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

$H_a$  ditolak jika F hitung > F tabel, artinya dengan tingkat signifikan (5%) maka variabel bebas (X) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_0$  diterima jika F hitung < F tabel, artinya dengan tingkat signifikan (5%) maka variabel bebas (X) secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

#### (2) Uji Hipotesis Kedua (Uji t)

Untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel bebas variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat pertumbuhan laba (Y) digunakan uji t. Perhitungan uji t dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi parsial sampel

B = Koefisien regresi parsial populasi

Sb = Standart error koefisien regresi sampel

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  (tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat).

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  (ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Temuan Data Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis data hasil perhitungan CAR, BOPO, LDR, dan IRR yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 :

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan CAR, BOPO, LDR, dan IRR**

Bank Capital Indonesia Tbk					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	74.530	16,21	60,33	58,37	1,60
2015	90.823	14,79	63,54	56,02	1,35
2016	93.457	16,32	67,83	55,33	1,41
Bank Central Asia Tbk					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)

2014	16.511.670	18,93	50,05	75,94	3,73
2015	18.035.768	19,02	52,68	79,94	4,20
2016	20.632.281	22,40	51,95	76,72	4,87
<b>Bank Bukopin Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	12.511.556	21,79	56,51	73,27	3,14
2015	14.035.566	22,67	56,36	62,48	3,31
2016	19.632.291	25,47	56,97	55,28	3,27
<b>Bank Negara Indonesia Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	15.511.670	19,05	68,37	74,95	3,36
2015	17.035.768	19,61	76,71	75,30	3,77
2016	19.632.281	24,78	75,97	60,83	4,27
<b>Bank Nusantara Parahyangan Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	75.464	16,50	60,27	64,54	1,79
2015	91.942	15,00	62,80	56,94	1,47
2016	93.105	16,74	67,05	56,17	1,64
<b>Bank Rakyat Indonesia Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	17.511.670	19,17	51,12	89,98	3,81
2015	18.035.768	19,23	55,80	72,12	4,29
2016	22.632.281	24,19	48,69	85,49	4,93
<b>Bank Bumi Arta Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	74.530	16,21	60,33	58,37	1,60
2015	90.823	14,79	63,54	56,02	1,35
2016	93.457	16,32	67,83	55,33	1,41
<b>Bank Mayapada Internasional Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	75.464	16,50	60,27	64,54	1,79
2015	91.942	15,00	62,80	56,94	1,47
2016	93.105	16,74	67,05	56,17	1,64
<b>Bank Windhu kentj. Inter Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	74.530	16,21	60,33	58,37	1,60
2015	90.823	14,79	63,54	56,02	1,35
2016	93.457	16,32	67,83	55,33	1,41
<b>Bank Mega Tbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	16.511.670	18,93	50,05	75,94	3,73
2015	18.035.768	19,02	52,68	79,94	4,20
2016	20.632.281	22,40	51,95	76,72	4,87
<b>Bank Himpunan SaudanaTbk</b>					
Tahun	Laba	CAR (%)	BOPO (%)	LDR (%)	IRR (%)
2014	84.530	17,45	60,34	58,37	1,60
2015	110.823	15,44	63,54	56,02	1,46
2016	133.457	16,74	67,72	55,33	1,39

Sumber : Data diolah peneliti

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

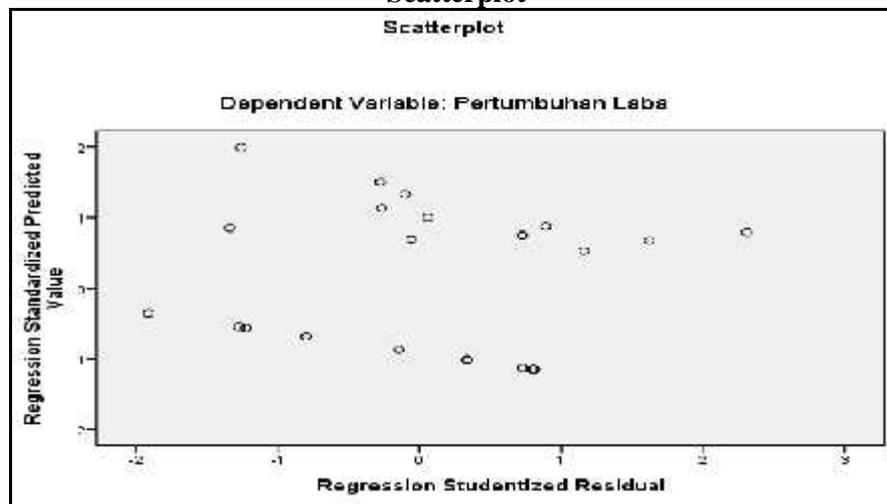
Hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel variabel bebas akuntabilitas CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ) dan IRR ( $X_4$ ) dan  $> (0,05)$  yang berarti data berdistribusi normal, akan tetapi untuk variabel LDR ( $X_3$ ) dan pertumbuhan laba ( $Y$ )  $< \alpha (0.05)$  yang berarti data berdistribusi tidak normal.

**2) Uji Multikolinearitas**

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 berarti antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya tidak ada korelasi atau hubungan yang menyebabkan terganggunya hubungan antar variabel independen dengan dependen

**3) Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 1  
Scatterplot**



Berdasarkan output *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu muncul ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain

**4) Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penulisan skripsi ini digunakan cara regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3.953	1.008	
	CAR	125.822	2987.505	.422
	BOPO	443.612	821.739	.035
	LDR	238.845	314.623	.280

IRR	249.137	1093.597	.381
-----	---------	----------	------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan analisa regresi linier berganda antara variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ), dan IRR ( $X_4$ ) terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :  
 $Y = -3.953 + 125.822 X_1 + 443.612 X_2 + 238.845 X_3 + 249.137 X_4 + e$

Interpretasi :

Konstanta ( $a$ ) = -3.953 berarti variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) sebesar 1.933. Artinya apabila variabel bebas sama dengan 0 maka diprediksikan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar -3.953.

Koefisien regresi untuk CAR ( $X_1$ ) sebesar 125.822 berarti jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 125.822 dengan anggapan apabila variabel BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) sama dengan 0.

Koefisien regresi untuk BOPO ( $X_2$ ) sebesar 443.612 berarti jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 443.612 apabila CAR ( $X_1$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) sama dengan 0.

Koefisien regresi untuk LDR ( $X_3$ ) sebesar 238.485 berarti jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 238.485, apabila CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ) dan IRR ( $X_4$ ) sama dengan 0.

Koefisien regresi untuk IRR ( $X_4$ ) sebesar 249.137 berarti jika IRR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 249.137, apabila CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ) dan LDR ( $X_3$ ) sama dengan 0.

## Pengujian Hipotesis

### 1) Pengujian Hipotesis Pertama (Uji F)

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.464	4	6.160	87.272	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.976	28	7.059		
	Total	2.662	32			

a. Predictors: (Constant), IRR, BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 87.272  $>$   $F$  tabel 2.714 dan signifikansi 0.000  $<$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) memberikan pengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keseluruhan dari variabel-variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) dapat dilihat dari nilai  $R$  Square yakni 0.926. Ini mengandung arti bahwa CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) sebesar 0.926 atau 92.6% sedangkan sisanya sebesar 7.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.915	2656.31712

a. Predictors: (Constant), IRR, BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Analisis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dalam tabel 7 disajikan hubungan regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.953	1.008		-3.922
	CAR	125.822	2987.505	.422	4.211
	BOPO	443.612	821.739	.035	.540
	LDR	238.845	314.623	.280	2.314
	IRR	249.137	1093.597	.381	2.280

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Perhitungan yang didapat t hitung variabel CAR ( $X_1$ ) sebesar 4.221 > t tabel sebesar 2.048 dan . value (0.000) < (0.05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada level of signifikansi 5% sehingga secara parsial variabel CAR ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Perhitungan yang didapat t hitung variabel BOPO ( $X_2$ ) sebesar 0.540 < t tabel sebesar 2.048 dan . value (0.594) > (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada level of signifikansi 5% sehingga secara parsial variabel BOPO ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Perhitungan yang didapat t hitung variabel LDR ( $X_3$ ) sebesar 2.314 > t tabel sebesar 2.048 dan . value (0.028) < (0.05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada level of signifikansi 5% sehingga secara parsial variabel LDR ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Perhitungan yang didapat t hitung variabel IRR ( $X_4$ ) sebesar 2.280 > t tabel sebesar 2.048 dan . value (0.030) < (0.05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada level of signifikansi 5% sehingga secara parsial variabel IRR ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

## 3) Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji Dominan)

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel bebas CAR ( $X_1$ ) lebih besar pada nilai koefisien beta, maka variabel CAR merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

## KESIMPULAN

Secara simultan variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat p value 0.000. besaran pengaruh yaitu sebesar 0.926 atau 92.6% sedangkan sisanya sebesar 7.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Secara parsial variabel CAR ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai t hitung sebesar  $4.221 > t$  tabel sebesar 2.048, variabel BOPO ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai t hitung sebesar  $0.540 < t$  tabel sebesar 2.048, variabel LDR ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai t hitung sebesar  $2.314 > t$  tabel sebesar 2.048, variabel IRR ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai t hitung sebesar  $2.280 > t$  tabel sebesar 2.048.

Diantara 4 variabel bebas, yaitu CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan IRR ( $X_4$ ), yang dominan mempengaruhi variabel terikat pertumbuhan laba adalah variabel CAR ( $X_1$ ) dengan nilai koefisien beta sebesar 0.422.

## REFERENSI

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama. Edisi Kedua*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fethi, M. D., & Pasiouras, F. (2010). Assessing bank efficiency and performance with operational research and artificial intelligence techniques: A survey. *European journal of operational research*, 204(2), 189-198.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0377221709005438>
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program. Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2012. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sudirman, I. Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Indriyani, Lilis. 2011. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007*. Skripsi Uny.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Hendri. 2016. *Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014*, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://eprints.uny.ac.id/46244/>
- Setyawan, Anton Agus., dkk. 2012. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan*. Surakarta : Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akutanasi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Veithzal, Rivai, dkk. 2012. *Commercial Bank Management*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Yuliatiningrum, Noer. 2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.